

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arisan merupakan salah satu bentuk kegiatan perekonomian rakyat yang banyak dilakukan dalam praktek kehidupan masyarakat Indonesia. Arisan merupakan sarana penyediaan dana guna membantu masyarakat akan kebutuhan. Arisan merupakan kelompok sosial yang terbentuk karena para anggotanya memiliki kepentingan yang sama di dalamnya (Saralas, 2019:3)

Arisan merupakan salah satu bentuk modal sosial dalam masyarakat. Modal sosial merupakan membangun hubungan dengan sesama dan menjaganya agar terus berlangsung sepanjang waktu, orang berhubungan melalui serangkaian jaringan yang menjadi sumber daya yang dipandang sebagai modal sosial. Semakin banyak mengenal orang, dan semakin banyak memiliki kesamaan cara pandang dengan mereka, maka semakin kaya modal sosial (Field, 2011: 101). Begitu pula dengan arisan yang membangun hubungan atau relasi atas dasar kepercayaan antara satu anggota dengan anggota yang lainnya.

Arisan dalam kehidupan masyarakat memiliki beragam jenis seperti arisan uang, arisan bahan pokok, arisan keagamaan, arisan pernikahan hingga arisan sosialita atau barang-barang mewah yang digemari oleh kalangan kelas atas (Hidayati, 2020). Pada masyarakat Aceh, tepatnya di Gampong Krueng Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan terdapat arisan *khanduri* atau arisan bahan pokok untuk berbagai acara *khanduri*. Saat ini arisan *khanduri* masih dilaksanakan oleh masyarakat di *gampong* tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal arisan *khanduri* merupakan modal sosial yang ada di Gampong tersebut dalam mendukung pelaksanaan *khanduri*. Arisan

sebagai modal sosial karena adanya kerjasama antar anggota kelompok yang bergabung dalam arisan *khanduri* dengan saling menyumbang bahan pokok dan uang setiap ada acara *khanduri* pada anggota kelompok tersebut. Hal ini membuat arisan ini masih dipertahankan hingga sekarang karena begitu besar manfaat yang dirasakan masyarakat dalam melaksanakan *khanduri*, salah satunya kesanggupan melaksanakan *khanduri* karena adanya sumbangan dari anggota kelompok dan menghemat pengeluaran biaya (Observasi, 20 Januari 2024).

Arisan *khanduri* di Gampong Krueng Kluet sudah dilaksanakan dua gelombang. Pada gelombang pertama memiliki 50 anggota yang dimulai sejak tahun 2016 sampai 2022. Semua anggota arisan sudah mendapatkan jatah masing-masing. Kemudian pada gelombang kedua berjumlah 55 orang yang dimulai sejak tahun 2023 hingga sekarang. Kelompok arisan *khanduri* ini hanya diikuti oleh anggota masyarakat yang hendak merencanakan melaksanakan *khanduri* kedepannya seperti resepsi perkawinan dan sunnatan rasul (Wawancara awal Yulidar, 05 Februari 2024).

Arisan *khanduri* tidak hanya dilaksanakan di Gampong Krueng Kluet saja, melainkan gampong sekitar seperti Gampong Krueng Batee, Kampung Paya, Jambo Manyang, dan Pasi Kuala Asahan. Namun dari beberapa gampong tersebut semuanya tidak berlanjut melaksanakan arisan *khanduri* seperti Kampung Paya, Jambo Manyang dan Krueng Batee. Hal ini disebabkan oleh kurangnya komitmen anggota dalam mengumpulkan arisan. Sedangkan di Gampong Pasi Kuala Asahan tidak dilaksanakan arisan *khanduri* karena sedikitnya orang yang bergabung pada arisan tersebut ketimbang sebelumnya lebih ramai (Wawancara awal Bustami, 10 Februari 2024).

Kondisi ini berbeda dengan arisan *khanduri* di Gampong Krueng Kluet yang

masih bertahan sampai sekarang sebab adanya modal sosial dalam pelaksanaan arisan *khanduri*. Bentuk arisan *khanduri* yaitu pengumpulan bahan pokok yang diwajibkan setiap orangnya yaitu menyediakan beras satu bambu, minyak goreng perliter hingga kelapa dua buah perorangnya hingga uang tunai peranggota Rp100.000. Pengumpulan ini dilakukan saat hendak dilaksanakan acara *khanduri* di salah satu rumah anggota kelompok arisan (Wawancara awal Nilawati, 20 Januari 2024).

Arisan *khanduri* dilaksanakan ketika ada kegiatan *khanduri* pada salah anggota kelompok arisan, baik itu *khanduri* perkawinan maupun sunnat rasul. Namun saat tidak ada kegiatan *khanduri*, maka arisan ini tidak dilaksanakan. Pada Gampong Krueng Kluet sudah ada aturan pelaksanaan *khanduri* dalam sebulan hanya dilaksanakan dua kali baik itu *khanduri* perkawinan maupun sunnat rasul. Jika anggota kelompok arisan ada yang mengadakan *khanduri* di waktu bersamaan atau pada bulan yang sama, maka seluruh anggota arisan diwajibkan mengumpulkan bahan arisan yang sudah disepakati bersama. Ketika anggota kelompok hendak mengadakan *khanduri*, maka dilaporkan kepada ketua, dan diteruskan kepada geuchik untuk meminta izin pelaksanaan arisan *khanduri* (Wawancara awal Misna, 25 Januari 2024).

Tabel 1.1
Bahan dan Biaya Arisan *Khanduri*

No	Jenis Bahan Pokok Peranggota	Takaran/Jumlah Peranggota	Jenis Kenduri
1	Beras	1 Bambu	Pernikahan dan Sunnah Rasul
2	Minyak Goreng	1 Liter	
3	Kelapa	2 Buah	
4	Uang Tunai	Rp 100.000	

Sumber: Hasil wawancara dengan Ketua Kelompok Arisan, 05 Februari 2024

Jenis arisan *khanduri* yaitu bahan pokok seperti beras, minyak goreng,

kelapa dan uang tunai. Pemilihan jenis arisan tersebut karena sangat dibutuhkan saat *khanduri*, dan paling banyak bahan tersebut yang dimanfaatkan untuk *khanduri*. Sedangkan uang sebagai biaya yang digunakan untuk membelanjakan untuk bumbu, sayuran dan bahan masak lainnya (Wawancara awal Khairunnisa, 25 Januari 2024).

Modal sosial pada arisan *khanduri* yaitu adanya jaringan hubungan kerjasama antar anggota kelompok dalam mengumpulkan bahan arisan dengan jenis dan takaran sesuai kesepakatan bersama. Kemudian dikumpulkan setiap ada anggota yang melaksanakan *khanduri*. Pada hubungan kerjasama antar anggota kelompok sudah ada aturan atau norma yang disepakati bersama. Aturan tersebut yaitu setiap anggota diharuskan berkomitmen untuk memberikan bahan sembako sesuai yang disepakati bersama, dan saling membayarnya dengan takaran yang serupa. Ketika hendak dilaksanakan acara *khanduri* dimana setiap anggota kelompok diharuskan membawa bahan pokok dan uang yang telah ditetapkan bersama. Setiap anggota kelompok membangun kepercayaan dengan berkomitmen mematuhi aturan yang disepakati bersama. Kondisi ini membuat arisan *khanduri* bisa bertahan (Wawancara awal Yulidar, 8 Februari 2024).

Arisan *khanduri* bagi peneliti sendiri merupakan modal sosial dalam masyarakat terbentuk karena hubungan kerjasama para anggota kelompok. Jadi arisan *khanduri* harus dipertahankan, sebab dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang hendak *khanduri* salah satunya terbantu dari pemenuhan kebutuhan pangan dan uang dari sumbangan para anggota kelompok, sehingga dapat meringankan beban keluarga tersebut. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial yang dijalankan pada kelompok arisan ibu-ibu Gampong Krueng Kluet?
2. Hal apa saja yang membuat arisan ibu-ibu Gampong Krueng Kluet bisa bertahan?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini yaitu:

1. Modal sosial yang dijalankan pada kelompok arisan ibu-ibu Gampong Krueng Kluet.
2. Hal yang membuat arisan ibu-ibu Gampong Krueng Kluet bisa bertahan

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun bertujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami modal sosial yang dijalankan pada kelompok arisan ibu-ibu Gampong Krueng Kluet.
2. Untuk memahami hal yang membuat arisan ibu-ibu Gampong Krueng Kluet bisa bertahan.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terutama kajian Sosiologi dalam mengkaji arisan sebagai modal sosial pada masyarakat Gampong Krueng Kluet